
**ANALISIS PERBANDINGAN SUMBER PENDANAAN LEASING DAN KREDIT
BANK DALAM PENGADAAN MESIN DIGITAL PRINTING
(STUDI KASUS PADA CV. GALAXY PRINTING JAKARTA TAHUN 2022)**

Nur Putra Ismiatama

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jayabaya

Atik Sekianti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jayabaya

Atiksekianti77@gmail.com

Asnedi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jayabaya

Asnedinedi9@gmail.com

INFO NASKAH

Diterima : 14 September 2023
Direvisi : 21 September 2023
Diterbitkan : 3 Oktober 2023

ABSTRAK

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alternatif pendanaan yang dipilih perusahaan dalam pengadaan aktiva tetapnya yaitu dengan alternatif pendanaan sewa guna usaha (*leasing*) atau dengan kredit bank. Analisis ini menggunakan variabel bebas yaitu alternatif pendanaan sewa guna usaha (*leasing*) dan kredit bank. Variabel terikatnya yaitu pengambilan keputusan perusahaan untuk pengadaan aktiva tetap pada perusahaan. Sampelnya satu unit mesin digital printing yang ada pada CV. Galaxy Printing. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan komparatif menggunakan teknik analisis data *present value cash outflow*. Keputusan yang dipilih perusahaan yaitu alternatif pendanaan yang memiliki total *present value cash outflow* terkecil antara pendanaan sewa guna usaha (*leasing*) dan dengan kredit bank. Berdasarkan hasil penelitian diketahui total *present value cash outflow* *leasing* sebesar Rp. 475.577.653, sedangkan total *present value cash outflow* kredit bank sebesar Rp. 759.479.164. Jadi, total *present value cash outflow leasing* lebih rendah dari kredit bank. Selanjutnya, disarankan perusahaan menggunakan alternatif pendanaan *leasing* dalam pengadaan aktiva tetapnya karena lebih menguntungkan.

Kata kunci : *Aktiva Tetap, Leasing, Kredit Bank, Total Present Value Cash Outflow.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri pembiayaan di Indonesia mulai tumbuh dan berkembang lagi dalam beberapa tahun belakangan ini, setelah sebelumnya terpuruk akibat krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1999. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam pengadaan aktiva tetap memakai jasa perusahaan pembiayaan.

Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain tingkat suku bunga dan juga strategi yang ditetapkan oleh perusahaan pembiayaan terutama dalam hal uang muka yang rendah. Kebijakan uang muka rendah yang ditetapkan oleh suatu perusahaan pembiayaan menjadi suatu daya tarik bagi perusahaan yang membutuhkan barang modal tertentu. Hal ini perlu dilakukan oleh perusahaan pembiayaan sebagai strategi untuk meningkatkan penjualan di tengah situasi yang sulit akibat daya beli masyarakat yang melemah. Dengan adanya uang muka yang rendah, sebuah perusahaan yang ingin melakukan pengadaan berupa aktiva tetap tidak perlu mengeluarkan uang muka yang besar sehingga pengadaan aktiva tetap bagi perusahaan tersebut bisa terjadi. Pembiayaan untuk pengadaan aktiva tetap pada perusahaan percetakan dan digital print pada dasarnya sama, yaitu mesin digital printing memiliki peran yang sangat penting sebagai penunjang bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi dan operasional perusahaan. Alternatif pembiayaan dalam rangka pengadaan berupa mesin digital printing dapat dilakukan dengan modal sendiri / dana sendiri, modal pinjaman seperti (sewa guna usaha (*leasing*), pinjaman koperasi, pinjaman BUMN, kredit bank).

Menggunakan modal/dana sendiri paling banyak dilakukan oleh pengusaha dalam memodali usahanya. Pemakaian dana ini dimungkinkan bila memiliki simpanan uang tunai di bank ataupun berupa reksadana. Dengan dana pribadi ini, kita bisa lebih fleksibel dalam pemakaian jumlah dana sewaktu-waktu, serta bebas mengalokasikan dana sesuai dengan keputusan sendiri. Sekaligus anda akan terbebas dari bunga, pemotongan keuntungan dan tidak perlu membagi hasil dengan pihak lain. Meskipun demikian terkadang menggunakan dana sendiri juga memiliki kelemahan seperti kurangnya kontrol dalam pemakaian dana, lalai dalam pencatatan keuangan, dan bila merugi maka harus menanggung kerugian sendiri

Tujuan penelitian yang dipaparkan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah: “Untuk mengetahui bagaimana pendanaan dalam pengadaan mesin *digital printing*”

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian *Leasing* (Sewa Guna Usaha)

Usaha sewa guna usaha (*leasing*) diperkenalkan untuk pertama kali di Indonesia pada tahun 1974 dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama tiga menteri : Menteri Keuangan, Menteri Perdagangan, dan Menteri Perindustrian dengan No. Kep-122/MK/2/1974, No. 32/MSK/2/1974 dan No.30/Kpb/I/74 tanggal 7 pebruari 1974 tentang “Perizinan Usaha sewa guna usaha (*Leasing*)”.

Menurut Surat Keputusan Bersama (SKB) menjelaskan *leasing* (*sewa guna usaha*) sebagai berikut: “Sewa guna usaha (*leasing*) ialah setiap kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang-barang modal untuk digunakan oleh suatu perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala disertai dengan hak pilih (*optie*) bagi perusahaan tersebut untuk membeli barang-barang modal yang bersangkutan atau memperpanjang jangka waktu *leasing* berdasarkan nilai sisa yang telah disepakati bersama.”

Abdul (2015:225) menjelaskan bahwa sewa guna usaha (*leasing*) adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewa guna hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh *lessee* selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala.

Sewa guna usaha (*leasing*) secara umum adalah perjanjian antara *lessor* dengan *lessee* dimana pihak *lessor* menyediakan barang dengan hak penggunaan oleh *lessee* dengan imbalan pembayaran sewa untuk jangka waktu tertentu, demikian yang dijelaskan Kasmir (2011:274). *Equipment Leasing Association* di London memberikan definisi *leasing* sebagai berikut :

“Leasing adalah perjanjian antara *lessor* dan *lessee* untuk menyewa sesuatu atas barang modal tertentu yang dipilih / ditentukan oleh *lessee*.

Hak pemilikan modal tersebut ada pada *lessor* sedangkan *lessee* hanya menggunakan barang modal tersebut berdasarkan pembayaran uang sewa yang telah ditentukan dalam jangka waktu tertentu. Dari penjelasan diatas penulis mengartikan leasing adalah alternatif pendanaan untuk memperoleh aktiva baik dengan hak opsi ataupun tanpa hak opsi melalui kesepakatan antara *lessee* dan *lessor* sesuai ketentuan yang berlaku untuk kepentingan bersama.

Keuntungan Leasing (Sewa Guna Usaha)

Pembiayaan melalui leasing (sewa guna usaha) merupakan pembiayaan yang sangat sederhana dalam prosedur dan pelaksanaannya dan oleh karena itu leasing yang digunakan sebagai pembayaran alternatif tampak lebih menarik. Sebagai suatu alternatif sumber pembiayaan modal bagi perusahaan-perusahaan, disampaikan oleh Abdul (2015:256) maka leasing didukung oleh keuntungan-keuntungan sebagai berikut :

1. *Fleksibel* (menyesuaikan), artinya struktur kontrak dapat disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan yaitu besarnya pembayaran atau periode lease dapat diatur sedemikian rupa sesuai dengan kondisi perusahaan.
2. Tidak diperlukan jaminan, karena hak kepemilikan sah atas aktiva yang di lease serta pengaturan pembayaran lease sesuai dengan pendapatan yang dihasilkan oleh aktiva sudah merupakan jaminan bagi lease itu sendiri.
3. *Capital saving* (penghematan modal), yaitu tidak menyediakan dana yang besar, maksimum hanya menyediakan *down payment* (uang muka) yang jumlahnya dalam kebiasaan lease tidak terlalu besar, jadi dalam hal ini bisa dikatakan menjadi suatu penghematan modal bagi lessee, yaitu lessee dapat menggunakan modal yang tersedia untuk keperluan lain. Karena leasing umumnya membiayai 100% barang modal yang dibutuhkan.
4. Cepat dalam pelayanan, artinya secara prosedur leasing (sewa guna usaha) lebih sederhana dan relatif lebih cepat dalam realisasi pembiayaan bila dibandingkan dengan kredit investasi bank, jadi tanpa prosedur yang rumit dan hal itu memberikan kemudahan bagi para pengusaha untuk memperoleh mesin-mesin dan peralatan yang mukhtahir untuk memungkinkan dibukanya suatu bidang usaha produksi yang baru atau untuk memodernisasi perusahaan.
5. Pembayaran angsuran lease diperlakukan sebagai biaya operasional. Artinya pembayaran lease langsung dihitung sebagai biaya dalam penentuan laba rugi perusahaan, jadi pembayarannya dihitung dari pendapatan sebelum pajak, bukan dari laba yang terkena pajak.
6. Sebagai pelindung terhadap inflasi, artinya terhindar dari resiko penurunan nilai uang yang disebabkan oleh inflasi, yaitu lessee sampai kapanpun tetap membayar dengan satuan moneter yang lalu terhadap sisa kewajibannya.
7. Adanya hak opsi bagi lessee pada akhir masa lease
8. Adanya kepastian hukum, artinya suatu perjanjian *leasing* (sewa guna usaha) tidak dapat dibatalkan dalam keadaan keuangan umum yang sangat sulit, sehingga dalam keadaan keuangan atau moneter yang sesulit apapun perjanjian *leasing* (sewa guna usaha) tetap berlaku.
9. Terkadang *leasing* (sewa guna usaha) merupakan satu-satunya cara untuk mendapatkan aktiva bagi suatu perusahaan, terutama perusahaan ekonomi lemah, untuk dapat memodernisasi usahanya.

Kerugian *Leasing* (sewa guna usaha)

Selain keuntungan yang dijelaskan maka Abdul (2015:254) kembali memberikan penjelasan bahwa apapun alternatif atau sistem yang ada pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga sistem leasing ini memiliki beberapa kerugian antara lain :

1. Hak kepemilikan barang hanya akan berpindah apabila kewajiban lease telah diselesaikan dan hak opsi digunakan
2. Seandainya terjadi pembatalan suatu perjanjian sewa guna usaha, maka kemungkinan biaya yang ditimbulkan cukup besar.
3. Barang modal yang diperoleh oleh lease tidak dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh kredit.
4. Resiko yang melekat pada peralatan atau barang modal itu sendiri kemungkinan adanya kenakalan penyewa guna usaha untuk melakukan jual atau sewa kepada pihak sewa guna usaha yang lain.
5. Fluktuasi bunga. Adanya fluktuasi bunga menimbulkan resiko bunga bagi perusahaan sewa guna usaha, karena antara investasi dalam barang yang disewa guna usaha dengan sumber dana pembelanjaan tidak sesuai.

Pengertian Kredit

Secara etimologis istilah kredit berasal dari bahasa latin, *credere*, yang berarti kepercayaan. Misalkan, seorang nasabah debitur yang memperoleh kredit dari bank adalah tentu seseorang yang mendapat kepercayaan dari bank. Hal ini menunjukkan bahwa yang menjadi dasar pemberian kredit oleh bank kepada nasabah debitur adalah kepercayaan.

Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk menjamin uang untuk membeli berbagai kebutuhan dan produk dan akan membayarnya kembali pada jangka waktu yang telah di perjanjikan.

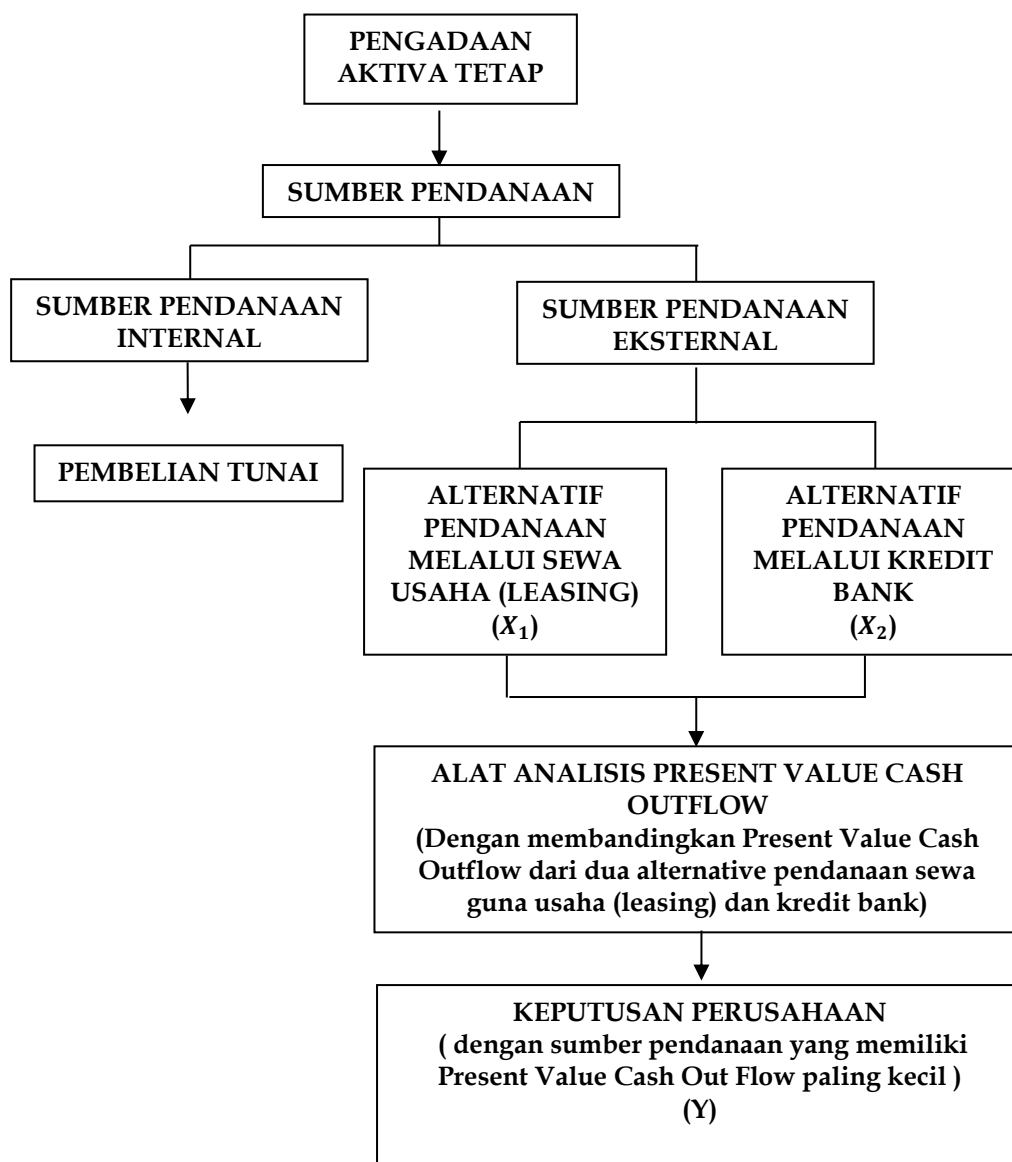
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, salah satu pengertian kredit adalah pinjaman uang dengan pembayaran pengembalian secara mengangsur atau pinjaman sampai batas jumlah tertentu yang diizinkan oleh bank atau badan lain.

Mahmoedin (2002:2) memberikan penjelasan kredit ialah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan. Adapun pengertian kredit dari rivai (2013:197) bahwa istilah kredit berasal dari bahasa latin, *credo*, yang berarti *I believe, I trust*, saya percaya atau saya menaruh kepercayaan. Sedangkan menurut Kasmir (2011:72) memberikan penjelasan kredit berasal dari bahasa Yunani *credere* yang berarti kepercayaan dan kebenaran. Dalam Pasal 1 butir 11 Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan menyatakan bahwa : “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.”

Dari penjelasan yang disampaikan oleh beberapa ahli, penulis menarik kesimpulan kredit adalah kegiatan pinjam meminjam dalam bentuk uang sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku dari pihak bank dan pihak peminjam harus mengikuti peraturan tersebut untuk dapat mendapatkan pinjaman dari bank tersebut.

Kerangka Berpikir

Berikut adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pengambilan Keputusan Antara Sewa Guna Usaha (*Leasing*) dan Kredit Bank

Teknik pemilihan pendanaan dilakukan melalui perbandingan nilai sekarang arus kas keluar (*present value cash outflow*) antara leasing dan kredit bank. Keputusan diambil antara *leasing* dan kredit bank yaitu yang memiliki total nilai sekarang arus kas keluar terkecil selama periode yang telah ditentukan, karena akan menguntungkan perusahaan secara *financial*

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variable yang mempengaruhi variable terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variable bebas yaitu : Alternatif pendanaan melalui sewa guna usaha (leasing) dan alternatif pendanaan dengan kredit bank.
- b. Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variable yang terpengaruh atau terikat dengan variable bebas. Dalam penelitian ini variable yang menjadi terikat adalah : Pengambilan keputusan untuk pengadaan aktiva tetap (Mesin Digital Printing) pada perusahaan.

Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian tentunya akan dihadapkan dengan populasi, karena dari sanalah data yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian akan diperoleh. Populasi yang dijelaskan oleh sugiyono (2015:61) adalah wilayah generalisasi penelitian yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini aktiva tetap di CV. Galaxy Printing.

Sugiyono (2015:62) kembali menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sesuai dengan pengertian ini maka pengambilan sampel harus diperhatikan agar pemilihan sampel tersebut dapat benar-benar sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian dan mewakili populasi. Sampel dari penelitian ini adalah satu aktiva tetap di CV. Galaxy Printing berupa 1 unit mesin digital printing INKO (Konica Minolta) A71.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2013:136) jenis data dibagi menjadi dua :

- a. Data kuantitatif adalah data yang diukur dengan skala numerik.
- b. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dengan skala numerik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan data kuantitatif dan kualitatif karena data diambil berbentuk angka dan uraian perusahaan.

2. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2013:137) sumber data penelitian dibagi dua yaitu :

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
- b. Data sekunder adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Data ini didapat dari sumber kedua atau melalui perantara orang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diambil melalui wawancara dengan bagian keuangan CV. Galaxy Printing dan data sekunder diambil melalui data CV. Galaxy Printing dalam pengadaan aktiva tetap dan informasi jika melakukan pendanaan melalui leasing dan kredit bank.

Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2012:308) adalah merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Studi Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan menurut Mardalis (2007:28) adalah penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Riset yang dilakukan dengan mendatangi langsung (observasi)

objek penelitian atau tempat dimana penelitian dilakukan yaitu CV. Galaxy Printing. Selain itu dilakukan wawancara dengan bagian keuangan di CV. Galaxy Printing agar penelitian dapat dilakukan dengan baik.

Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data adalah proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data (wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi) dengan cara mengorganisir data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan dinilai melalui perhitungan dan melakukan perbandingan antara *present value cash outflow* dari alternatif pendanaan sewa guna usaha (*leasing*) dengan *present value cash outflow* dari alternatif pendanaan kredit bank.

Berikut tahapan analisis data dalam penelitian :

1. Pengadaan aktiva tetap

- a. Jenis dan jumlah aktiva tetap.
- b. Umur ekonomis aktiva tetap.
- c. Nilai sisa atau residu pada aktiva tetap.
- d. Besarnya kebutuhan dana (*initial investment*)

2. Pendanaan alternatif sewa guna (*leasing*).

- a. Menghitung besarnya angsuran pokok untuk *leasing* per bulan

$$PVAn = A \left(\frac{1 - (1+i)^{-n}}{i} \right)$$

Dimana:

PVAn = Present Value Annuity

A = Angsuran Pokok *Leasing* per bulan

i = Besarnya bunga *Leasing* per bulan

n = Jangka waktu kontrak

- b. Menghitung besarnya pajak (*Kd*). Adapun formula yaitu :

$$Kd = A (1 - \text{tax})$$

Dimana:

Kd = Besarnya pajak

A = Besarnya angsuran pokok *leasing*

Tax = Besarnya tariff pajak (*tax rate*)

- c. Menghitung arus kas setelah pajak yaitu dengan angsuran pokok dengan ditambah dengan biaya asuransi kemudian dikurangi dengan besarnya pajak.

- d. Menghitung tingkat diskonto.

$$\text{Tingkat diskonto} = i \times (1 - t)$$

Dimana:

i = tingkat bunga kredit bank

Tax = Besarnya tarif pajak.

- e. Menghitung PVIF.

$$PVIF = \frac{1}{(1+i)^n}$$

- f. Menghitung Present Value Cash Outflow Leasing, dengan cara mengalikan arus kas setelah pajak dengan besarnya PVIF.

3. Pendanaan alternatif kredit bank.

- a. Menghitung besarnya angsuran kredit bank per bulan dengan formula :

$$PVAn = A \left(\frac{1 - (1+i)^{-n}}{i} \right)$$

Dimana:

PVAn = Present Value Annuity

A = Angsuran Pokok Kredit Bank per bulan

i = Besarnya bunga Kredit Bank per bulan

n = Jangka waktu kontrak

- b. Menghitung besarnya penyusutan
Penyusutan (depresiasi) dilakukan dengan menggunakan metode Depresiasi garis lurus (*straight line*). Adapun formulanya sebagai berikut :

$$D = \frac{\text{nilai perolehan aktiva} - \text{nilai residu}}{\text{umur ekonomis aktiva}}$$

- c. Menjumlahkan semua pengeluaran atau biaya-biaya seperti, pembayaran bunga, biaya perawatan, biaya asuransi dan biaya penyusutan.
d. Menghitung besarnya pajak dengan mengalikan total biaya-biaya pengeluaran dengan satu dikurangi dengan presentase pajak.
e. Menghitung jumlah arus kas keluar bersih dengan cara mengurangi angsuran kredit per bulan dengan besarnya pajak.
f. Menghitung tingkat diskonto.

$$\text{Tingkat diskonto} = i \times (1 - t)$$

Dimana:

i = tingkat bunga kredit bank

Tax = Besarnya tarif pajak.

- Mencari nilai PVIF dengan formula :

$$PVIF = \frac{1}{(1+i)^n}$$

- g. Menghitung *Present Value Cash Outflow* kredit bank, dengan cara mengalikan arus kas setelah pajak dengan besarnya PVIF.

4. Keputusan pemilihan alternatif sumber pendanaan.

Memilih alternatif pendanaan yang menguntungkan bagi perusahaan melalui perbandingan total biaya arus kas keluar sekarang, dengan membandingkan Total *Cash Outflow* sumber pendanaan sewa guna usaha (*leasing*) dengan Total *Cash Outflow* pendanaan kredit bank. Sumber pendanaan yang akan dipilih adalah sumber pendanaan yang memiliki Total *Present Value Cash Out Flow* paling kecil.

HASIL DAN KESIMPULAN

Keinginan CV. Galaxy Printing dalam pengadaan aset tetap berupa satu unit mesin digital printing merk INKO seri A71 dihadapkan pada dua pilihan alternatif pendanaan yaitu sewa guna usaha (*leasing*) dan kredit bank. Adanya data dan informasi mengenai kedua alternatif pendanaan ini diolah sehingga menghasilkan perhitungan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pemilihan alternative sumber pendanaan.

Tabel 1.
Perbandingan Pengadaan Aset Tetap pada Leasing dan Kredit Bank
CV. Galaxy Printing

Keterangan	Alternatif Pendanaan Leasing	Alternatif Pendanaan Kredit Bank
Harga Perolehan 1 unit Digital Print INKO A71	Rp. 887.104.000	Rp. 887.104.000
Jangka Waktu Kontrak	12 Bulan	12 Bulan
Tingkat Bunga	0.55% perbulan	0.8292% Per bulan
Uang Muka	Rp. 354.841.600	Rp. 443.552.000
Biaya Provisi	-	Rp. 4.435.520
Biaya Administrasi	Rp. 1.800.000	-
Tipe Bunga	Flat	Anuitas / Efektif
Tingkat Diskonto	0.006219	0.006219
Besarnya Angsuran Per Bulan	Rp. 39.166.076	Rp. 38.985.036

Dari table 1. di atas diketahui perbandingan dalam pengadaan asset tetap antara alternatif pendanaan leasing dan alternative pendanaan kredit bank CV. Galaxy Printing, dalam pengadaan 1 unit mesin digital printing dengan harga perolehan Rp. 887.104.000, baik alternatif pendanaan *leasing* maupun kredit bank, selain itu untuk jangka waktu kontrak yang sama yaitu 12 bulan (1 tahun).

Dua pilihan alternative itu memiliki tingkat bunga yang berbeda, dimana pada alternatif pendanaan *leasing* bunga yang diberikan pihak lessor sebesar 0.55% perbulan lebih rendah dari pada bunga yang ditawarkan pihak bank yaitu sebesar 0.8292%. Kemudian, dalam pembayaran uang muka pada alternative *leasing* perusahaan mengharuskan untuk membayar sebesar Rp. 354.841.600 kepihak *lessor*, sedangkan pada alternatif pendanaan kredit bank, pihak bank mengharuskan membayar uang muka lebih mahal yaitu sebesar Rp. 443.552.000.

Alternatif pendanaan *leasing* harus membayar biaya administrasi sebesar Rp. 1.800.000 sedangkan alternatif pendanaan kredit harus membayar biaya provisi sebesar Rp. 4.435.520. Kemudian, tipe pengenaan bunga pada alternatif pendanaan *leasing* bersifat flat yaitu bunga yang dibebankan setiap bulan besarnya sama selama masa kontrak. Sedangkan, tipe pengenaan

bunga pada alternatif pendanaan kredit bank bersifat anuitas yaitu besarnya bunga bergantung kepada sisa kredit yang masih harus dibayarkan perusahaan.

Tingkat diskonto pada kedua alternatif pendanaan baik leasing maupun kredit bank sama yaitu sebesar 0.006219 atau 0.6093%. Selain itu, pada alternatif pendanaan melalui *leasing* angsuran pokok yang harus dibayarkan perusahaan adalah sebesar Rp. 39.166.076. Sedangkan, untuk alternatif kredit bank angsuran pokok yang harus dibayarkan sebesar Rp. 38.985.036.

Untuk dapat membandingkan sumber pendanaan dari alternatif sewa guna usaha (*leasing*) dan kredit bank perlu dilakukan perbandingan antara *present value cash outflow* leasing dengan *present value cash outflow* kredit bank.

Tabel 2.
Perbandingan Present Value Cash Outflow
Galaxy Printing

Bulan	Leasing (Rp.)	Kredit Bank (Rp.)
Januari	10.252.557	25.634.113
Februari	10.189.626	25.693.643
Maret	10.126.695	25.752.282
April	10.063.764	25.810.011
Mei	10.001.865	25.869.479
Juni	9.939.966	25.928.044
Juli	9.878.067	25.985.688
Agustus	9.817.199	26.045.128
September	9.756.332	26.103.655
Oktober	9.696.496	26.164.034
November	9.636.660	26.223.508
Desember	9.576.825	26.282.059
TOTAL	118.936.053	311.491.644

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 2. perbandingan antara *present value cash outflow* leasing dan *present value cash outflow* kredit bank diatas, diketahui alternatif leasing dari bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Desember 2021 memiliki *present value cash outflow* lebih kecil dengan *present value cash outflow* kredit bank. Selanjutnya, perbandingan total present value cash outflow antara alternatif pendanaan *leasing* dan kredit bank telah disajikan dalam table selanjutnya

Tabel 3.
Selisih Total Present Value Cash Outflow Alternatif Leasing dan Kredit Bank
CV. Galaxy Printing

Sumber Pendanaan	Total Present Value Cash Outflow (Rp.)
Leasing	475.577.653
Kredit Bank	759.479.164
Selisih	283.901.511

Sumber : Data diolah

Pada table 3. selisih muncul dari hasil perbandingan total *present value* antara *leasing* dan kredit bank terkait pendanaan sebesar Rp. 283.901.511. Besarnya selisih yang muncul dari hasil

perbandingan *present value cash outflow leasing* dan kredit bank dipengaruhi beberapa faktor diantaranya perbedaan angsuran yang dibayarkan perusahaan per bulan, perbedaan bunga yang ditetapkan kedua alternatif, pengaruh besarnya uang muka *leasing* dan kredit bank, perbedaan pengaruh biaya lain yang harus dikeluarkan perusahaan.

Tingkat bunga yang dibebankan pada alternatif *leasing* lebih rendah yaitu sebesar 0.55% per bulan dibandingkan dengan tingkat bunga yang dibebankan pada alternatif kredit bank yaitu sebesar 0.8292% per bulan. Sehingga angsuran yang dibayarkan perusahaan pada alternatif *leasing* pertahun lebih rendah dengan perbedaan sebesar Rp. 181.040 dari angsuran kredit bank. Selanjutnya, uang muka yang harus dikeluarkan perusahaan pada alternatif kredit bank jauh lebih tinggi dari uang muka yang disetujui oleh pihak lessor sehingga menambah total *present cash outflow* kredit bank.

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa alternatif pendanaan *leasing* lebih menguntungkan dibandingkan dengan alternative pendanaan kredit bank. Total *present cash outflow leasing* Rp. 475.577.653 lebih kecil dibandingkan dengan total *present cash outflow* kredit bank sebesar Rp. 759.479.164. Dengan memilih alternatif pendanaan melalui *leasing* perusahaan lebih diuntungkan secara *financial* karena dapat menghemat pengeluaran aliran kas keluar sebesar Rp. 283.901.511. Selain karena biaya *leasing* lebih murah, perjanjian *leasing* lebih mudah dari pada pengajuan kredit bank, karena sudah memiliki pengalaman sebelumnya.

Kesimpulan

Dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Besarnya angsuran alternatif pendanaan dengan sewa guna usaha (*leasing*) sejumlah Rp. 39.166.076 per bulan, dengan uang muka sejumlah Rp. 354.841.600, dan biaya administrasi Rp. 1.800.000 serta tingkat bunga 0.55% per bulan.
2. Besarnya angsuran alternatif pendanaan dengan kredit bank sejumlah Rp. 38.985.036 per bulan, dengan uang muka Rp. 443.552.000, dan biaya provisi sebesar Rp. 4.435.520 serta tingkat bunga 0.8292% per bulan.
3. Total present value cash out flow dari alternatif pendanaan sewa guna usaha (*leasing*) adalah sebagai berikut Rp. 475.577.653, sedangkan, total present value cash outflow dari alternatif pendanaan kredit bank adalah sebagai berikut Rp. 759.479.164, sehingga terdapat selisih sebesar Rp. 283.901.511 dimana menunjukkan bahwa alternatif pendanaan dengan *leasing* lebih menguntungkan pada kasus pengadaan aktiva tetap CV. Galaxy Printing.
4. Alternatif pendanaan yang dipilih oleh CV. Galaxy Printing pada tahun 2020 dalam pengadaan aktiva tetapnya berupa 1 unit Mesin Digital Printing INKO A71 seharga Rp. 887.104.000 yaitu menggunakan alternatif pendanaan dengan sewa guna usaha (*leasing*).

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE
- Carl S. Warren, dkk. 2016. *Accounting Indonesia Adaption*. Edisi Dua Puluh Lima, Jakarta : Salemba Empat
- Chandra, Teddy. 2016. *Investasi Bagi Pemula*. Edisi Revisi. Pekanbaru : Zifatama Publishing.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada.

- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-7. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajat. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta : PT. Erlangga.
- Martono, & Harjito, D. Agus. 2005. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Pertama, Cetakan Kelima. Ekonosia. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

B. JURNAL

- Andika, Danu, Siti Ragil dan Devi Farah. 2013. "*Analisis Perbandingan Pendanaan Leasing dengan Hutang Jangka Panjang dalam Pengadaan Aset Tetap (Studi pada PT. Shanghai Tulungagung)*". Malang : Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya..
- Djauhari, M., & Supratin, S. A. A. (2023). PENGARUH EARNINGS PER SHARE DAN CURRENT RATIO TERHADAP STOCK DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PT KALBE FARMA TBK PERIODE TAHUN 2016-2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Entitas*, 3(1), 27-41.
- Marchelia, Yusina Fitri, Siti Ragil dan M.G. Wi Endang. 2014. "*Analisis Perbandingan Pendanaan Leasing dan Hutang Jangka Panjang dalam Pengadaan Aktiva Tetap (Studi Kasus pada Koperasi Karyawan Coca Cola Jawa Timur)*". Malang : Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Sugiarti, S., & Djauhari, M. (2023). ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG USAHA DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG TERHADAP MARGIN LABA KOTOR (PT SUMMARECON AGUNG TBK PERIODE 2019-2022). *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(10), 1005-1010.
- Sitio, W., & Djauhari, M. (2023). Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Return On Assets Terhadap Return Saham Pada Pt. Kalbe Farma Tbk Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018–2022. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(5), 1882-1892.

C. SKRIPSI

- Adelheid, Margareta. 2017. "*Analisis Perbandingan Penggunaan Leasing dan Kredit Bank Terhadap Pembelian Barang Modal (Studi Kasus pada PT. Kadeka Cibitung, Bekasi)*". Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jayabaya Jakarta.